

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian menggunakan metode eksperimen yang melibatkan variabel bebas, yaitu metode latihan dan persepsi kinestetik, sedangkan sebagai variabel terikatnya adalah keterampilan pukulan smes permainan bulutangkis.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan metode *drill* smes lebih baik daripada metode *stroke* berpasangan terhadap keterampilan pukulan smes permainan bulutangkis.
2. Metode *drill* smes lebih baik daripada metode *stroke* berpasangan terhadap keterampilan pukulan smes permainan bulutangkis bagi atlet yang memiliki persepsi kinestetik tinggi.
3. Metode *stroke* berpasangan lebih baik daripada metode *drill* smes terhadap keterampilan pukulan smes permainan bulutangkis bagi atlet yang memiliki persepsi kinestetik rendah.
4. Terdapat interaksi antara metode dan persepsi kinestetik terhadap keterampilan pukulan smes permainan bulutangkis.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi pada pengembangan metode latihan keterampilan pukulan smes permainan bulutangkis. Adapun implikasi dari hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut;

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan sebagaimana dikemukakan pada kesimpulan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode latihan dengan persepsi kinestetik terhadap keterampilan pukulan smes permainan bulutangkis. Atas ditemukannya pengaruh interaksi ini, dapat diartikan bahwa kedua jenis metode latihan dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap keterampilan pukulan smes permainan bulutangkis. Apabila dikaitkan dengan persepsi kinestetik. Pada kelompok atlet yang memiliki persepsi kinestetik tinggi ternyata metode *drill* smes lebih baik, sedangkan pada kelompok atlet yang memiliki persepsi kinestetik rendah secara statistika juga terdapat perbedaan yang signifikan dan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua metode latihan tersebut.

Dari temuan ini telah mengindikasikan bahwa persepsi kinestetik perlu untuk dipertimbangkan dalam pengembangan keterampilan pukulan smes permainan bulutangkis, karena persepsi kinestetik merupakan suatu modal utama untuk dijadikan modal dasar dalam belajar dan berlatih, sehingga tujuan dari pembelajaran/latihan dapat tercapai dengan baik. Dengan kata lain bahwa untuk meningkatkan keterampilan pukulan smes permainan bulutangkis perlu mempertimbangkan factor persepsi kinestetik Atlet.

Penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa telah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan pukulan smes permainan bulutangkis antara kelompok metode *drill* smes dengan kelompok metode *stroke* berpasangan. Metode *drill* smes ternyata memberikan dampak yang lebih baik bila dibandingkan dengan metode *stroke* berpasangan terhadap keterampilan

pukulan smes permainan bulutangkis secara keseluruhan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan pukulan smes permainan bulutangkis bagi kelompok persepsi kinestetik tinggi dengan kelompok persepsi kinestetik rendah, atau dengan kata lain bahwa kelompok yang memiliki tingkat persepsi kinestetik tinggi lebih baik dibanding dengan kelompok yang memiliki tingkat persepsi kinestetik lebih rendah.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa metode *drill* smes akan lebih tepat dilakukan untuk mengajar kelompok atlet yang memiliki persepsi kinestetik tinggi dalam upaya meningkatkan keterampilan pukulan smes permainan bulutangkis. Sedangkan untuk mengajar atlet yang memiliki persepsi kinestetik rendah, dapat memilih kedua metode tersebut tersebut, akan tetapi dianjurkan untuk menggunakan metode keseluruhan. Hal ini terbukti dengan penemuan yang telah dilakukan dengan penelitian di lapangan.

C. Saran

Memperhatikan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi temuan-temuan yang diuraikan sebelumnya, maka disarankan;

1. Metode pembelajaran dan persepsi kinestetik perlu dipahami oleh setiap tenaga pelatih dan pengajar agar dalam melatih dan mengajar dapat menerapkan metode pembelajaran/latihan yang disesuaikan dengan kondisi persepsi kinestetik yang dimiliki atlet asuhan dan mahasiswanya dengan karakteristik masing-masing.

2. Disarankan kepada para tenaga pengajar khususnya pelatih bulutangkis dalam memberikan materi/teknik keterampilan pukulan smes permainan bulutangkis agar dapat menggunakan metode *drill*, dikarenakan memiliki dampak yang lebih baik dari pada metode *stroke* berpasangan. Hasil penelitian ini memberikan masukan khususnya mengembangkan potensi atlet dalam spesialisasi bulutangkis dapat berkembang secara maksimal dengan cara memilih metode pembelajaran/latihan yang tepat, seperti dengan metode *drill* smes.
3. Atlet yang memiliki tingkat keterampilan pukulan smes permainan bulutangkis yang sangat rendah atau atlet remedial agar mendapat perhatian khusus dari pelatih dan tenaga pengajar serta lembaga, dengan memberikan tugas belajar mandiri dan mendapatkan prioritas fasilitas.
4. Perlu diadakan penelitian atau evaluasi tentang peran pelatih dan tenaga pengajar baik itu dalam proses pembelajaran sampai dengan proses penilaian (*assessment*) agar tujuan pembelajaran/latihan bulutangkis lebih dapat tercapai secara maksimal.

Dalam memberikan materi pembelajaran keterampilan pukulan smes permainan bulutangkis hendaknya para pelatih dan tenaga pengajarselalu memperhatikan unsur persepsi kinestetik anak asuhnya dan atletnya.

Karena keterbatasan penelitian ini, baik itu dari sisi variabel, populasi, jumlah sampel, ataupun dari segi waktu penelitian yang masih kurang, untuk itu peneliti memperkirakan masih banyak faktor-faktor lain yang turut mendukung terhadap peningkatan keterampilan pukulan smes permainan bulutangkis.

Sehingga kepada siapa saja yang berminat, disarankan untuk melakukan penelitian sejenis dengan menambah variabel lain, waktu penelitian, objek yang lebih luas lagi.